

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Meliá Bali Villas and Spa Resort yang berada di Kawasan Wisata BTDC (Bali Tourism Development Corporation) Lot 1. Nusa Dua, Bali. Nusa Dua berada di Kabupaten Badung dengan letak astronomis antara 8°14'20" Lintang Selatan dan 115°05'00" - 115°26'16" Bujur Timur. Kawasan Wisata BTDC (Bali Tourism Development Corporation) yang terletak di Nusa Dua ini merupakan kawasan sebuah enklave berisi resor besar internasional berbintang 5 dan merupakan daerah tujuan wisata pantai.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Berdasarkan (W. Gulö ,2005:19), dinyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah tipe penelitian pada pertanyaan dasar kedua dari filsafat ilmu, yakni bagaimana. Penelitian tidak hanya mengacu pada masalah saja, tetapi juga hal-hal lain yang berhubungan dengan masalah itu. Di sini, peneliti akan memaparkan setiap permasalahan dan fenomena yang ada untuk kemudian akan dicatat dan dianalisis yang kemudian bisa diinterpretasikan.

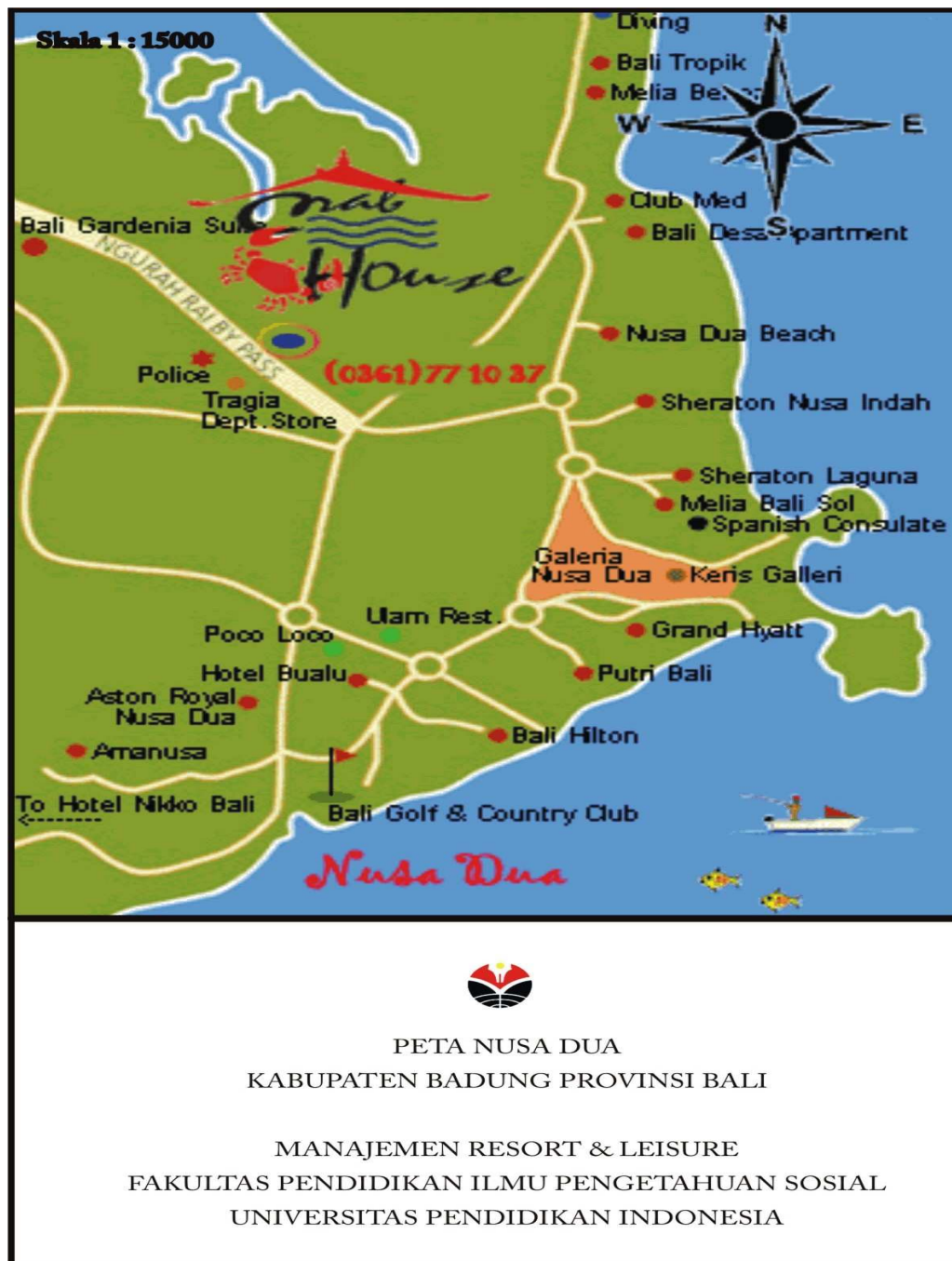
Sedangkan studi kualitatif adalah proses penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Sebagian datannya dapat dihitung sebagaimana data sensus, namun analisisnya bersifat kualitatif (Corbin & Strawss, 2003:4).

Pada penelitian ini, penulis membagi dalam pokok-pokok atau tiang-tiang dari usul penelitian, yaitu konseptualisasi masalah dan operasionalisasi. Yang disusun dalam pokok-pokok:

1. Latar belakang penelitian, yang meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah;
2. masalah yang akan diteliti;
3. perumusan kerangka berpikir yang digunakan;
4. penentuan populasi penelitian;
5. penggunaan sampel dan responden yang digunakan;
6. mengumpulkan data; dan
7. analisis data.

Dalam penelitian menggunakan metode deskriptif, peneliti akan memaparkan variabel, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, teknik pengambilan data dan analisis data dalam bentuk deskripsi atau menjelaskan yang didasarkan data primer dan sekunder pada saat dan sesudah penelitian. Setelah data diolah, pembahasan akan dilakukan secara naratif melalui model Miles and Huberman.

Gambar 3.1
Lokasi Penelitian



C. Variabel Penelitian

Menurut Hadari Nawawi dan H.,M Martini Hadari (1992 : 45) variabel tunggal adalah variabel yang hanya mengungkapkan variabel untuk dideskripsikan unsur atau faktor-faktor didalam setiap gejala yang termasuk variabel tersebut.

Jadi, variabel tunggal dalam penelitian ini adalah Tri Hita Karana yang diimplementasikan di Meliá Bali Villas and Spa Resort.

D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

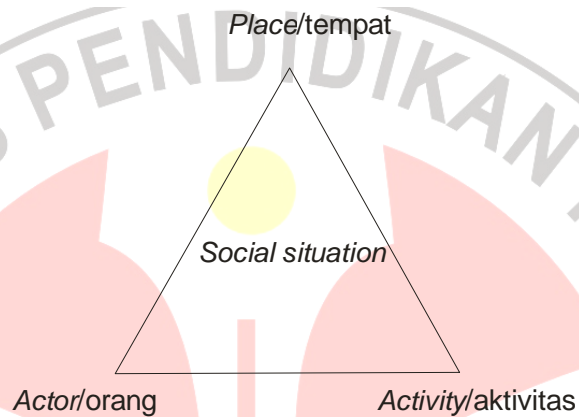
Penelitian ini tidaklah menggunakan istilah populasi, melainkan dengan istilah *social situation.*, atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*), yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial dapat dinyatakan sebagai objek penelitian yang ingin diketahui apa yang terjadi di dalamnya. Hal ini dikarenakan penelitian berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu (Sugiyono; 2008:216).

Yang dimaksud *place* disini adalah Bali sebagai tempat filosofi hidup ini ada dan Meliá Bali Villas and Spa Resort sebagai tempat penelitian implementasi Tri Hita Karana dalam lingkup hotel. Untuk *actor* adalah beberapa orang Bali asli yang menganut agama Hindu sebagai pandangan umum mengenai Tri Hita Karana dan

karyawan Meliá Bali Villas and Spa Resort. Sedangkan *activities* yang dimaksud adalah Tri Hita Karana implementasi Tri Hita Karana tersebut dalam lingkup hotel.

Gambar 3.2.

Situasi sosial (*Social situation*)



Sumber: Sugiyono 2008

2. Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto (1998:117) Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Yang dimaksudkan dengan menggeneralisasikan adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi. Dalam penelitian ini teknik sampling yang akan digunakan adalah teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin ia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjeleajahi

obyek/situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2008:218-219). Dalam hal ini peneliti menunjuk kepada lembaga atau orang-orang yang dianggap paling tahu dan tahu mengenai Tri Hita Karana baik sebagai filosofi hidup atau adaptasinya dengan konsep hotel.

Narasumber yang dijadikan sebagai sumber data untuk penelitian ini adalah :

1. Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia
2. Warga asli Bali yang beragama Hindu
3. Public Relation Manager of Meliá Bali Villas and Spa Resort
4. karyawan Meliá Bali Villas and Spa Resort

Berikut adalah tabel mengenai daftar narasumber dan fokus pertanyaan yang diajukan peneliti pada saat wawancara. Tabel ini dilengkapi kapasitas narasumber dalam pengetahuannya mengenai Tri Hita Karana baik sebagai filosofi hidup masyarakat Bali maupun sebagai filosofi hidup yang diadaptasikan dalam lingkup hotel.

Tabel 3.1.

Daftar narasumber dan fokus pertanyaan

No	Narasumber	Kapasitas	Fokus Pertanyaan
1.	Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia I Gde Pitana	a. Direktur Promosi Internasional	1. Pengertian Tri Hita

	<p>Mayarakat Bali</p> <p>a. Arya</p>	<p>b. Panitia penyelenggara dan Tim Penilai Tri Hita Karana Tourism Awards 2001</p> <p>c. Antropolog budaya Bali</p> <p>d. Mantan Kepala Dinas Pariwisata Propinsi Bali</p> <p>a. Warga asli Bali dengan agama Hindu yang merupakan bagian masyarakat Bali yang mengenal budaya Bali sejak lahir.</p> <p>b. Warga asli Bali dengan agama Hindu yang merupakan bagian masyarakat Bali yang mengenal budaya Bali sejak lahir.</p>	<p>Karana</p> <p>2. Pandangan Tri Hita Karana dalam perspektif Hindu</p> <p>3. Hubungan tri Hita Karana dan pariwisata berkelanjutan</p> <p>4. Manfaat Tri hita Karana</p> <p>5. Kendala dalam pelestarian Tri Hita Karana</p> <p>1. Apa yang diketahui tentang Tri Hita Karana?</p> <p>2. Bagaimana pandangan warga Bali secara umum mengenai konsep tri Hita Karana ini?</p> <p>3. Sejauh mana Tri Hita Karana diaplikasikan</p>
--	--------------------------------------	---	--

2.	b. Komang	<p>c. Warga asli Bali dengan agama Hindu yang merupakan bagian masyarakat Bali yang mengenal budaya Bali sejak lahir.</p>	<p>dalam kehidupan</p> <p>4. Apa yang terjadi bila</p> <p>seorang Hindu menjalankan atau tidak menjalankan Tri Hita Karana dalam kehidupannya</p>
	c. Rigug	<p>Pelaksana dan panitia Tri Hita Karana untuk</p> <p>THK Tourism Award di Meliá bali Villas and Spa Resort</p>	<p>1. Apa yang</p>

	<p>Public Relation manager of</p> <p>3. Meliá Bali Villas and Spa Resort</p> <p>Nova Terita Angreani</p>		<p>melatarbelakangi Meliá untuk mengimplementasikan Tri Hita Karana?</p> <p>2. Apa tolak ukur keberlanjutan bagi Meliá Bali Villas and Spa Resort?</p> <p>3. Apakah pengimplementasian Tri Hita Karana berhubungan dengan peningkatan tamu?</p> <p>4. apakah pernah ada konflik antara Meliá dan penduduk setempat?</p> <p>5. Apa keuntungan mengimplementasikan Tri Hita Karana?</p> <p>6. Apa kendala Meliá Bali dalam mengimplementasikan Tri Hita Karana?</p>
--	--	--	---

	<p>4. Karyawan Meliá Bali Villas and Spa Resort</p> <p>a. Ade</p> <p>b. Gustu</p>	<p>a. Sales and Marketing staff</p> <p>b. Food and Beverage Services employee</p>	<p>1. Apa yang diketahui mengenai Tri Hita Karana?</p> <p>2. Partisipasi dalam kegiatan yang menyangkut Tri Hita Karana di hotel</p> <p>3. Bagaimana tanggapan mengenai implementasi Tri Hta Karana di Meliá Bali Villas and Spa Resort</p>
--	---	---	---

Sumber: Hasil olahan peneliti

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan:

1. Teknik pengumpulan data primer

Pengumpulan data yang digunakan dalam pengambilan data primer adalah melalui studi lapangan. Studi lapangan adalah suatu metode pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan secara langsung ke objek penelitian yang dipakai untuk menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah. Adapun pengumpulan data di lapangan yang digunakan dalam penelitian:

a. Observasi

Observasi atau disebut juga pengamatan, adalah metode pengumpulan data dengan peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Penyaksian terhadap peristiwa-peristiwa itu bisa dengan melihat, mendengarkan, merasakan, yang kemudian dicatat seobyektif mungkin (W.Gulö: 2005:116).

Pada teknik observasi ini, berdasarkan hubungan partisipatifnya peneliti memposisikan diri pada level Pengamat sebagai partisipan. Peneliti hanya berpartisipasi sepanjang yang dibutuhkannya dalam penelitiannya. Tipe pengamatan yang dilakukan adalah pengamatan berperan serta baik itu secara pasif maupun aktif ke dalam tindakan budaya (Suwardri Endraswara:2006:209).

Observasi pernah dilakukan pada saat melaksanakan On the Job Training di Meliá Bali Villas and Spa Resort selama 3 (tiga) bulan pada Oktober 2008-Januari 2009.

b. Wawancara

Menurut Mardalis dalam bukunya Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal (2003:64) menyatakan, bahwa wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui

bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada peneliti. Wawancara dipakai juga untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi.

Wawancara yang digunakan merupakan wawancara mendalam. Sejalan dengan jenis wawancara tak berstruktur; terjadi interaksi yang lebih jauh dalam melakukan wawancara. Selain mengikuti rambu-rambu pertanyaan yang telah disiapkan, hal itu pun bisa berkembang ketika wawancara berlangsung. Jenis wawancaranya merupakan wawancara terbuka; peneliti dan yang diteliti sama-sama tahu dan tujuan wawancara pun diberitahukan (Suwardi Endraswara:2006:212-213).

Wawancara akan dilakukan kepada seluruh sampling. Setiap pertanyaan yang diajukan akan berbeda satu sama lain, sesuai dengan kebutuhan informasi dan kapasitas narasumber.

2. Teknik pengumpulan data sekunder

a. Studi Pustaka

Peneliti membaca buku, jurnal dan artikel yang berhubungan dengan budaya Bali secara umum, Tri Hita Karana maupun data lain yang berhubungan dengan penelitian ini. Peneliti pun memanfaatkan teknologi *browsing* di internet dalam mengumpulkan data-data yang relevan dengan penelitian.

b. Dokumentasi

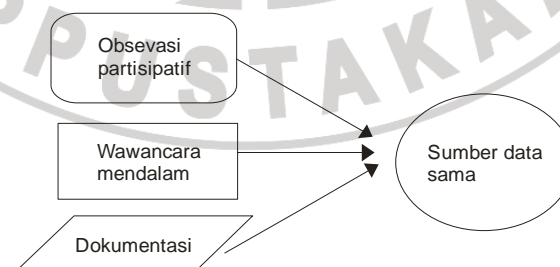
Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen (Husaini Usman dan Purnomo S Akbar: 2006:73).

Dokumen yang dipakai dalam penelitian ini termasuk dalam data sekunder, adalah dokumen mengenai Tri Hita Karana sebagai budaya masyarakat Bali dan implementasi Tri Hita Karana di Meliá Bali Villas and Spa Resort. Yang diperoleh baik dari tulisan, artikel, media massa, maupun dari internet.

c. Triangulasi

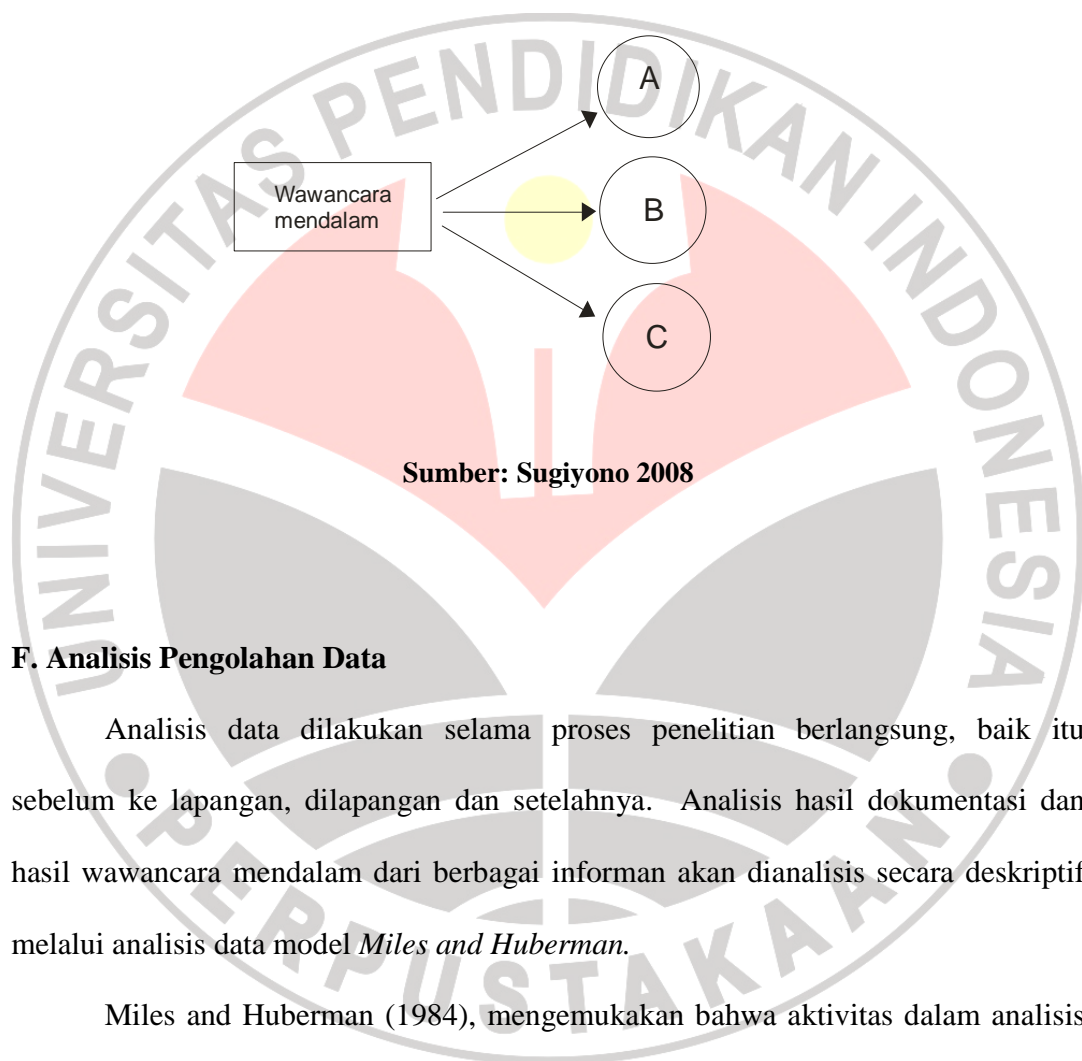
Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data yang telah ada. Hal ini pun dilakukan pada penelitian sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Teknik triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data, bila dibandingkan dengan suatu pendekatan (Sugiyono; 2008:242).

Gambar 3.3.
Triangulasi “teknik” pengumpulan data
(bermacam-macam cara pada narasumber yang sama)



Sumber: Sugiyono 2008

Gambar 3.4.
Triangulasi “sumber” pengumpulan data
 (satu teknik pengumpulan data pada bermacam-macam sumber data A,B,C)



Sumber: Sugiyono 2008

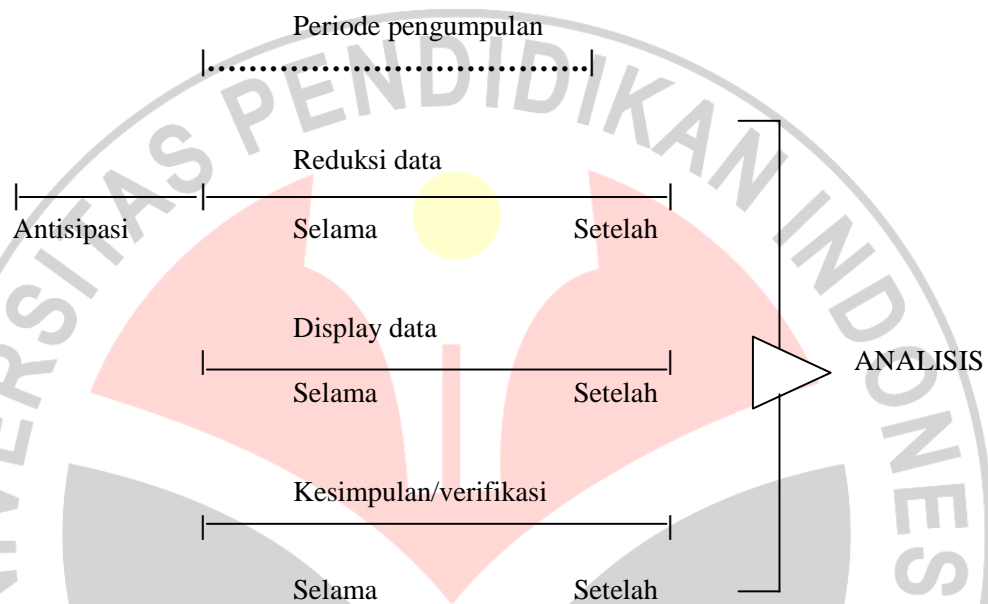
F. Analisis Pengolahan Data

Analisis data dilakukan selama proses penelitian berlangsung, baik itu sebelum ke lapangan, dilapangan dan setelahnya. Analisis hasil dokumentasi dan hasil wawancara mendalam dari berbagai informan akan dianalisis secara deskriptif melalui analisis data model *Miles and Huberman*.

Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu

data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification (Sugiyono; 2008:246). Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar berikut.

Gambar 3.5.
Komponen dalam analisis data (*flow model*)



Sumber (Sugiyono; 2008: 246)

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.

b. *Data Display* (penyajian data)

Setelah direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sebagainya. Miles and Huberman dalam Sugiyono menjelaskan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. *Conclusion Drawing / Verification*

Langkah ke tiga dalam analisis kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak.

Analisis data dilakukan berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi, observasi dan akan dikumpulkan dan di reduksi untuk memilah data yang nantinya akan berhubungan dengan pariwisata berkelanjutan. Untuk analisis seberapa besar

implementasi Tri Hita Karana di hotel Meliá Bali akan dinilai lewat tabel kriteria dalam Tri Hita Karana Tourism Awards 2008 yang kemudian akan disimpulkan melalui persentase nilai. Penghitungan ini sebagai data yang berfungsi sebagai pembobotan nilai untuk mengukur seberapa besar pengimplementasian kriteria Tri Hita Karana di hotel dalam hubungannya sebagai penunjang pariwisata berkelanjutan di hotel tersebut.

Pembobotan nilai implementasi Tri Hita Karana di Meliá Bali dilakukan dengan penghitungan kriteria bidang Parahyangan, Pawongan dan Palemahan dalam Tri Hita Karana Tourism Awards 2008. Setiap kriteria mempunyai nilai tolak ukur 1-5 (satu sampai lima) dengan pengertian tolak ukur bernilai 1 (satu) adalah tolak ukur pemenuhan kriteria yang sangat tidak memuaskan, bernilai 2 (dua) tidak memuaskan, bernilai 3 (tiga) cukup baik, bernilai 4 (empat) baik dan bernilai 5 (lima) adalah tolak ukur yang paling memuaskan atau sangat sesuai dengan kriteria. Jumlah kriteria akan dikalikan dengan nilai tolak ukur yang didapat untuk mendapat nilai X. Nilai X tersebut akan dimasukkan ke dalam rumus penghitungan nilai akhir untuk menentukan klasifikasi pemenuhan kriteria Tri Hita Karana Tourism Awards apakah nilainya akhirnya memuaskan atau tidak memuaskan.

Gambar 3.6
Nilai Akhir Tri Hita Karana Tourism Awards

$$\text{Nilai Akhir} = (X/66) \times 20$$

Sumber : Bali Travel News, Checklist Tri Hita Karana Tourism Awards & Accreditation untuk hotel 2008

Tabel 3.2
Tabel Klasifikasi Pemenuhan Kriteria

No	Nilai Akhir	Huruf Mutu	Keterangan
1	85-100	A Plus	Istimewa
2	75-84	A	Baik
3	65-74	B	Sedang
4	50-64	C	Cukup
5	0-49		Kurang/Afiliasi

Sumber : Bali Travel News, Checklist Tri Hita Karana Tourism Awards & Accreditation untuk hotel 2008.

Hasil analisis wawancara, dokumentasi, dan penghitungan kriteria THK Awards di Meliá Bali akan disajikan melalui teks yang bersifat naratif dan sesuai dengan tema awal. Dan kesimpulan disajikan dalam akhir paragraf setiap poin pembahasan.